

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sintang adalah Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2022 Kabupaten Sintang memiliki luas wilayah 21.635 km² dengan 14 Kecamatan, 16 Kelurahan dan 390 Desa serta 426.416 jiwa. Dengan kondisi wilayah yang cukup luas hingga mencapai 21.635 km² serta jumlah penduduk yang mencapai 426.416 jiwa, sedangkan pelayanan angkutan umum di Kabupaten Sintang sangat minim.

Berdasarkan data trayek angkutan pedesaan dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sintang, angkutan pedesaan di Kabupaten Sintang hanya terdapat 3 trayek. Hal ini menyebabkan pelayanan angkutan pedesaan yang ada di Kabupaten Sintang sangat tidak seimbang dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang ada. Minimnya pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Sintang menyebabkan banyaknya daerah-daerah di Kabupaten Sintang tidak terlayani angkutan pedesaan termasuk sekolah-sekolah tidak terlayani oleh angkutan pedesaan. Rendahnya pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Sintang yang dapat dilihat dari jumlah kendaraan yang beroperasi hanya ada 4 kendaraan dari 3 trayek menjadi salah satu alasan banyaknya pelajar yang memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor untuk berangkat ke sekolah. Berdasarkan data analisis tim praktek kerja lapangan taruna PTDI-STTD di Kabupaten Sintang tahun 2023 dimana proporsi penggunaan sepeda motor dikalangan pelajar dengan maksud perjalanan pelajar menuju sekolah/belajar cukup tinggi hingga mencapai 64%. Hal tersebutlah yang memicu banyaknya pelanggaran lalu lintas dikalangan pelajar seperti belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), tidak menggunakan helm, dan ugal-ugalan.

Berdasarkan data kecelakaan 5 tahun terakhir dari Polres Kabupaten Sintang terdapat 63 kasus kecelakaan yang melibatkan pelajar, pada tahun

2018 terdapat 15 kasus kecelakaan, tahun 2019 terdapat 7 kasus kecelakaan, tahun 2020 ada 11 kasus kecelakaan, tahun 2021 terdapat 15 kasus kecelakaan dan tahun 2022 ada 15 kasus kecelakaan yang melibatkan pelajar. Kecelakaan tersebut disebabkan tidak tertib dalam berlalu lintas karena tidak mengerti aturan lalu lintas, maka dari itu untuk mengurangi mobilitas pelajar menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor khususnya pelajar yang belum mempunyai SIM perlu diadakan sarana yang menunjang kegiatan pelajar untuk pergi ke sekolah. Sarana yang harus disediakan untuk mendukung kegiatan tersebut adalah angkutan bus sekolah gratis untuk menarik minat pelajar pindah moda transportasi. Dengan adanya angkutan sekolah maka dapat meminimalisir tingkat penggunaan kendaraan pribadi seperti sepeda motor pada pelajar dibawah umur serta mengurangi pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan dikalangan pelajar.

Melihat permasalahan yang telah dijelaskan diatas dan banyaknya sekolah-sekolah yang tidak dilalui angkutan pedesaan termasuk pada daerah Kawasan Pendidikan Tanjung Puri Kabupaten Sintang maka angkutan sekolah akan sangat membantu perpindahan pelajar ke sekolah. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Perencanaan Angkutan Sekolah Di Kawasan Pendidikan Tanjung Puri Kabupaten Sintang"**. Angkutan sekolah yang akan direncanakan dengan harapan dapat memberikan pelayanan yang baik seperti cepat, tepat, nyaman dan berkeselamatan kepada pelajar agar dapat mendorong dan menarik pelajar untuk menggunakan angkutan sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Banyaknya pelajar yang menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor ke sekolah menyebabkan tingginya penggunaan sepeda motor dikalangan pelajar yang mencapai 64%.

2. Tingginya tingkat kecelakaan yang melibatkan pelajar SMP dan SMA dengan usia 13-18 tahun hingga mencapai 63 kasus kecelakaan berdasarkan data kecelakaan 5 tahun terakhir.
3. Trayek angkutan pedesaan yang ada di Kabupaten Sintang hanya terdapat 3 trayek angkutan pedesaan, hal tersebut menyebabkan banyaknya sekolah-sekolah yang belum dilewati angkutan pedesaan sehingga menjadi faktor utama pemicu pelajar menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor untuk ke sekolah sedangkan usia pelajar SMP, SMA dan SMK masih banyak yang dibawah umur atau belum memiliki surat izin mengemudi.
4. Di Kabupaten Sintang belum ada pelayanan angkutan sekolah sehingga jenis armada dan jumlah armada yang dibutuhkan belum diketahui.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah yang akan dikaji dalam Perencanaan Angkutan Sekolah di Kawasan Pendidikan Tanjung Puri Kabupaten Sintang, sebagai berikut:

1. Berapa jumlah demand terhadap rencana Angkutan Sekolah di kawasan pendidikan Tanjung Puri Kabupaten Sintang?
2. Bagaimana rencana rute angkutan sekolah di kawasan pendidikan Tanjung Puri Kabupaten Sintang?
3. Bagaimana rencana operasional pelayanan angkutan sekolah di kawasan pendidikan Tanjung Puri Kabupaten Sintang?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian mengenai pengoperasian angkutan sekolah di Kabupaten Sintang, sehingga dapat membantu para pelajar dalam melakukan perjalanan ke sekolah supaya para pelajar dapat merasakan angkutan sekolah yang efektif dan efisien pada lingkungan pendidikan di Kabupaten Sintang.

Sedangkan tujuan dari penelitian Perencanaan Angkutan Sekolah di Kabupaten Sintang adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis jumlah demand angkutan sekolah di kawasan pendidikan Kabupaten Sintang terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah di Kabupaten Sintang
2. Merencanakan rute pelayanan angkutan sekolah di kawasan pendidikan Tanjung Puri Kabupaten Sintang
3. Merencanakan operasional pelayanan angkutan sekolah di kawasan pendidikan Tanjung Puri Kabupaten Sintang.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memberikan batasan masalah terhadap penelitian yang dilakukan karena keterbatasan waktu dan tenaga yang ada, maka dalam penelitian ini perlu adanya batasan-batasan masalah supaya memberikan arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dibatasi hanya untuk pelajar SMP dan SMA serta SMK, yaitu SMP Negeri 1 Sintang, SMP Swasta Panca Setya 1 Sintang, SMA Swasta Panca Setya Sintang, SMA Negeri 1 Sintang dan SMK Swasta Budi Luhur Sintang.
2. Ruang lingkup penelitian tentang Perencanaan Angkutan Sekolah di Kawasan Tanjung Puri Kabupaten Sintang ini hanya mencakup asal dan tujuan pelajar, penentuan jenis dan jumlah kendaraan angkutan sekolah, penentuan rute pelayanan angkutan sekolah, manajemen operasional dan penjadwalan perencanaan angkutan sekolah di kawasan pendidikan Tanjung Puri Kabupaten Sintang.